

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan potensidan kualitas hidup individu. (Hidayat & William, 2024). Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an memiliki kedudukan sentral sebagai pedoman hidup umat manusia. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi mukjizat terbesar di antara mukjizat-mukjizat lainnya (Daulay, 2014). Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan sampai kepada umat Islam secara mutawatir.

Firman Allah SWT dalam Surat Al-Hijr ayat 9, yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya:

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." (QS. Al-Hijr: 9)

Salah satu bentuk upaya menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam dan menjadi tradisi yang terus berkembang hingga saat ini. Allah SWT menjanjikan kemudahan dalam proses menghafal bagi hamba-Nya yang bersungguh-sungguh.

Pembelajaran Al-Qur'an 30 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang pesat. Musabaqah Hifzul Qur'an (MHQ) pada tahun 1981 menjadi barometer dan pemicu minat orang untuk menghafal Al-Qur'an (Giyanti et al.,2022:3). Jika sebelumnya kegiatan menghafal Al-Qur'an lebih terfokus di wilayah Timur Tengah, setelah adanya MHQ, tradisi ini menyebar ke berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia.

Di Indonesia sendiri, perhatian terhadap program Tahfiz Al-Qur'an sangat besar, terbukti dengan banyaknya institusi pendidikan yang memasukkan Tahfiz sebagai mata pelajaran muatan lokal maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Manajemen merupakan proses yang mencakup aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif. (Syahputra et al., 2023)

Berdasarkan konsep dasar manajemen, manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses pengelolaan yang melibatkan pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. (Hermawan, A et al., 2021). Dalam konteks program pendidikan, termasuk program tahfidz, manajemen mencakup perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi yang sistematis agar tujuan program tercapai dengan optimal. (Suryana et al., 2018)

Indonesia merupakan pusat pendidikan agama Islam, dimana banyak berdiri pondok pesantren dan madrasah yang dipimpin oleh seorang kyai atau ulama. Pondok Pesantren merupakan wadah untuk menuntut Ilmu agama islam. (Setiawan et al., 2019). Pondok pesantren juga merupakan suatu wadah atau tempat yang akan membentuk karakter dan mental spiritual sadar sepenuhnya terhadap akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini.

Mengingat pentingnya dalam menghafal Al-Qur'an maka penting untuk dibahas dan diteliti lebih lanjut. Berawal dari banyaknya lembaga pendidikan ingin mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an yang mampu menjaga kemurnian Al-Qur'an. Berbagai macam perencanaan, penetapan cara, strategi, metode dan langkah yang telah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun banyak usaha yang telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan tahfizh Al-Qur'an ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah tentang "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan

di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan”, menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh manajemen yang efektif. Dalam penelitiannya di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan, ia menemukan bahwa keberhasilan hafalan santri sangat ditentukan oleh tiga aspek manajemen utama: perencanaan (tujuan, kurikulum, penilaian), pelaksanaan (metode sorogan, muroja’ah, dan hubungan antara pengelola dengan santri), serta evaluasi (dilakukan harian, mingguan, dan bulanan secara terstruktur). Penelitian tersebut membuktikan bahwa manajemen yang baik mampu meningkatkan mutu hafalan santri. (Aminah, 2023).

Pondok pesantren tahfidz Sunanulhuda merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Sukabumi mempunyai program khusus bidang Tahfidzul Qur’an. Saat ini, pesantren memiliki sekitar 220 santri, terdiri dari 120 santri putra dan 100 santri putri. Selain fokus pada tahfidz Al-Qur’an, pesantren ini juga menyelenggarakan pendidikan formal berupa Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), yang memungkinkan santri mendapatkan pendidikan agama sekaligus akademik.

Sistem pembelajaran tahfidz yang digunakan di pondok pesantren tahfidz Sunanulhuda berbasis setoran, santri menyetorkan hafalan langsung di hadapan guru untuk memastikan kelancaran dan ketepatan bacaan. Metode yang digunakan meliputi metode binnadzor (dengan mushaf) untuk santri yang belum lancar tajwidnya, dan metode bilghoib (tanpa mushaf) untuk santri yang lebih mahir. Selain kegiatan hafalan dan muroja’ah, santri juga mempelajari kitab-kitab seperti Tuhfatul Athfal, Jazariyyah, Tafsir Jalalain, dan Taisiril Musykilat, serta kitab fikih dan akhlak guna mendalami pengamalan ilmu Al-Qur’an.

Pesantren ini berkomitmen mencetak generasi penghafal Al-Qur’an yang tidak hanya hafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Adapun program ini sudah diterapkan dari tahun 2004 dan terus berkembang hingga saat ini, meskipun hanya beberapa santri yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz secara penuh, tetapi sebagian besar

santri berhasil mencapai target hafalan yang bervariasi, mulai dari 5 hingga 25 juz, sesuai dengan potensi dan target masing-masing. di mana santri diberi kebebasan untuk menyesuaikan target hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidz Sunanulhuda. Studi awal menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz di pesantren ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan program, metode pengajaran, pengawasan, serta evaluasi terhadap perkembangan hafalan santri.

Secara umum, pendekatan pengajaran dan intensitas pembinaan yang diterapkan oleh para pengajar sudah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari sebagian besar santri. Namun demikian, masih terdapat sebagian santri yang belum sepenuhnya merasa puas atau nyaman, khususnya terkait dengan suasana yang tercipta dalam proses menghafal Al-Qur'an yang dirasa belum sepenuhnya kondusif untuk mendukung konsentrasi, ketenangan batin, dan semangat dalam menghafal. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengukur sejauh mana pengelolaan program tersebut memberikan pengaruh langsung terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri, baik dari segi ketepatan tajwid, kelancaran, maupun kefasihan dalam menghafal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh faktor-faktor manajerial tersebut terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an santri, sehingga dapat memberikan gambaran tentang apakah penerapan manajemen yang efektif dapat meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Sunanulhuda..

Maka perlu juga dilakukan penelitian untuk menganalisis lebih dalam pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap hafalan Al-qur'an santri. Dengan tujuan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan hafalan di masa yang akan datang, tidak hanya itu penelitian ini juga bertujuan agar para peneliti selanjutnya mendapat inovasi baru untuk

membantu peningkatan generasi yang semakin cinta terhadap Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri (Penelitian dilakukan di pondok pesantren Tahfidz Sunanulhuda)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen program tahfidz Al-qur'an di pondok pesantren Tahfidz Sunanulhuda?
2. Bagaimana hafalan Al-qur'an santri di pondok pesantren Tahfidz sunanulhuda?
3. Bagaimana pengaruh antara manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren Tahfidz Sunanulhuda?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen program tahfidz Al-qur'an di pondok pesantren Tahfidz Sunanulhuda
2. Untuk mengetahui hafalan Al-qur'an santri di pondok pesantren Tahfidz Sunanulhuda
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen program tahfidz Al-qur'an terhadap hafalan Al-qur'an santri di pondok pesantren tahfidz Sunanulhuda

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaar Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan teori bagi penelitian lain yang melakukan penelitian berkenaan dengan manajemen program tahfidz Al-qur'an dengan hafalan Al-qur'an santri

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai manajemen program tahfidz al-Qur'an terhadap hafalan Al-qur'an santri atau peserta didik di salah satu pondok pesantren tahfidz yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Sunanulhuda Sukabumi.

- b. Bagi Pondok Pesantren Tahfidz, memberikan rekomendasi praktis untuk memperbaiki manajemen program tahfidz sehingga dapat meningkatkan efektivitas pencapaian hafalan Al-qur'an santri.
- c. Bagi Santri, membantu santri mencapai target hafalan dengan cara yang lebih terstruktur, serta meningkatkan kualitas hafalan dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Kerangka Berfikir

1. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage*, yang berarti mengatur, mengelola, atau mengurus. Secara terminologis, manajemen dipahami sebagai proses koordinasi berbagai aktivitas kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien, baik secara langsung maupun melalui keterlibatan orang lain. (Nasri, 2020). Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. (Terry et al., 2019:1)

Program adalah serangkaian kegiatan nyata yang dirancang berdasarkan tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Program menjadi suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran dengan memperhatikan tingkat keberhasilannya. (Elwijaya et al., 2021).

Manajemen program merupakan upaya untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara optimal dalam mengatur berbagai aktivitas yang berkaitan dengan bidang pendidikan, baik pada satuan maupun jenis pendidikan tertentu. (Suryana et al., 2018). Program tahfidz Alquran membutuhkan pengelolaan yang cermat dari semua operasinya. Perencanaan, pengorganisasian, penindakan, dan pengendalian adalah semua komponen manajemen. (Mushfi et al., 2023).

Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. Diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga

dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya. (Abdulwaliy, 2019:26)

Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut Terry (2016:15) dalam bukunya Prinsip-Prinsip Manajemen bahwa fungsi-fungsi manajemen itu terdiri dari, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan tujuan serta menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. (Arifudin et al., 2021).

Dengan kata lain, perencanaan merupakan proses merumuskan tujuan yang ingin dicapai di masa depan serta menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memungkinkan individu bekerja secara efektif dalam tim. Menurut Stoner, organisasi merupakan suatu pola hubungan yang terstruktur, di mana individu-individu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan arahan dan bimbingan dari seorang manajer. (Akbar et al., 2023)

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Actuating atau disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan, dan pengorganisasian agar tujuan tujuan dapat tercapai. (Terry, 2016 : 17).

Penggerakan atau *actuating* adalah tindakan yang bertujuan untuk mendorong semua anggota kelompok agar mau bekerja sama, melaksanakan tugas dengan ikhlas dan penuh semangat, demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan hasil pengorganisasian. (Subekti, 2021).

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pencapaian tujuan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. (Millah et al., 2023).

2. Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Menghafal secara bahasa, berasal dari bahasa Arab yaitu hafidza, yahfadzu, hifdzan, yang artinya memelihara, menjaga, menghafal. Menghafal berasal dari kata 'hafal' yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sesuatu yang telah terekam dalam ingatan, khususnya pelajaran, dan dapat diucapkan kembali tanpa bantuan buku atau catatan. (Saihu, 2020)

Menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para pecinta Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. (Abdulwaliy, 2019 : 19)

Berdasarkan pengertian mengenai hafalan dan Al-Qur'an yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an merupakan hasil dari proses mendalami dan menanamkan kalam Allah ke dalam ingatan.

b. Indikator Hafalan Al-Qur'an

Menurut Abdulwaliy (2019:100-110) dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, maka indikator yang ditekankan adalah mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu :

1. Tajwid

Secara etimologis, tajwid berarti memperindah sesuatu. Sedangkan dalam pengertian istilah, ilmu tajwid merupakan ilmu yang membahas kaidah-kaidah serta metode dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. (Assya'bani et al., 2021)

Menurut Abdulwaliy (2019:101-103) kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya :

a. Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)

- b. Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- c. Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- d. Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

2. Fashohah

Secara bahasa, fashahah berasal dari kata dalam bahasa Arab yang merupakan bentuk isim mashdar dari fi'il madhi (فَصَّحَ), yang berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan jelas. (T. Hidayat & Badria, 2022).

Fahohah merupakan suatu pendekatan yang khas, yang lebih berfokus pada kejelasan pelafalan dibandingkan makna. Ia mengartikan tuturan yang fasih sebagai ungkapan yang jelas, mudah dipahami, dan tidak memerlukan penafsiran lebih lanjut dari segi asal-usul atau sumber bahasanya. (Qomariyah, 2024)

3. Kelancaran Hafalan

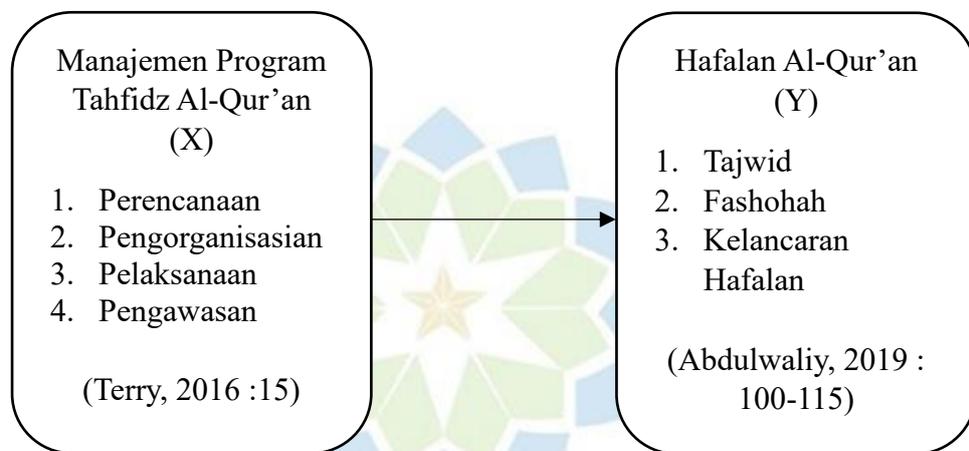
Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, hafalan dapat dikategorikan baik apabila seseorang mampu melafalkan ayat-ayat al-Qur'an tanpa melihat mushaf, dengan ketepatan bacaan dan tingkat kesalahan yang minimal. Oleh karena itu, kualitas hafalan yang baik ditandai dengan kemampuan menghafal sesuai dengan kaidah yang benar serta kelancaran dalam pelafalan ayat-ayat al-Qur'an. (Abdulwaliy, 2019 : 109).

Menghafal Al-Qur'an memerlukan daya ingat yang kuat serta ketelitian dalam menjaga hafalan. Oleh karena itu, kemampuan menghafal dapat dikatakan baik apabila seseorang mampu menghafal Al-Qur'an dengan tepat, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa dalam bacaan maupun pelafalannya.

Kelancaran dalam hafalan dapat diidentifikasi dan diukur melalui kemampuan seseorang dalam mengucapkan kembali serta mengulang bacaan yang telah dihafal dengan benar. Seorang penghafal Al-Qur'an akan memiliki kualitas hafalan yang baik apabila ia secara konsisten melakukan murojaah atau mengulang hafalannya secara istiqamah. (Jamil et al., 2020). Kunci

kelancaran hafalan yaitu dengan istiqomah murojaah, karena ayat-ayat Al-Qur'an sangat mudah terlupa apabila tidak dibaca dan diulang secara rutin. Berikut gambar kerangka berpikir pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap hafalan Al-Qur'an santri dapat diamati pada gambar 1.1 dibawah ini :

Pengaruh Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berfikir

Manajemen program Tahfidz Al-Qur'an berperan dalam memengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an santri melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan menetapkan arah dan tujuan program secara sistematis, pengorganisasian mengatur sumber daya dan peran pengajar, pelaksanaan menggerakkan seluruh kegiatan tahfidz sesuai dengan rencana yang telah disusun, serta pengawasan memastikan proses dan hasil hafalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, seperti tajwid, fashohah, dan kelancaran.

Dengan demikian, kerangka berpikir ini memberikan gambaran awal tentang adanya pengaruh manajemen program Tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil hafalan Al-Qur'an santri

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:63), hipotesis adalah dugaan sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

Disebut sementara karena jawaban yang diajukan masih didasarkan pada landasan teori, dan belum diuji secara empiris melalui penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh manajemen program tahfidz al-Quran terhadap hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidz Sunanulhuda

H_a = Terdapat pengaruh manajemen program tahfidz al-Quran terhadap hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidz Sunanulhuda.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	(Maulida, 2024),	Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Tahfidz	Sama-sama membahas manajemen program Tahfidz Al-Qur'an dan menggunakan pendekatan POAC	Fokus pada optimalisasi struktur internal santri dan asrama sebagai bagian dari pelaksanaan program.
2.	(Khazanah, 2022)	Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali	Sama-sama membahas manajemen program Tahfidz Al-Qur'an dengan pendekatan POAC	Fokus pada penilaian menyeluruh terhadap manajemen program tahfidz

NO	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Amalia (2019)	Manajemen Program Tahfidz Qur'an di SMP IT Ash-Shiddiqi Kabupaten Batanghari	Sama-sama membahas manajemen tahfidz, menggunakan fungsi manajemen	Fokus pada bagaimana manajemen program tahfidz diterapkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
4.	(Nisa & Aziz, 2023)	Pengaruh Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an	Sama-sama mengukur pengaruh manajemen terhadap hafalan Al-Qur'an	Fokus pada pengaruh masing-masing fungsi manajemen
5.	Ipan Rahmat (2023)	Pengaruh Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa	Sama-sama meneliti pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an menggunakan pendekatan kuantitatif	Fokus pada aspek karakter religius siswa, seperti keimanan, akhlak, dan praktik keagamaan

NO	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
6.	(Sundry, 2023),	Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo	Membahas manajemen tahfidz di pondok pesantren dengan pendekatan POAC	Fokus pada strategi pelaksanaan dan evaluasi program
7.	(Ariyanti, 2021),	Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP N 1 Kembaran, Banyumas	Sama-sama membahas manajemen program tahfidz dengan pendekatan POAC	Fokus pada pelaksanaan teknis (seperti metode teman sebaya dan HAJUMPA)
8.	(Aminah, 2023),	Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan	Sama-sama membahas manajemen dan hafalan dengan menggunakan unsur POAC	Fokus pada peran manajemen program tahfidz dalam meningkatkan mutu hafalan secara kualitatif

NO	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
9.	(Hazmin, 2020)	Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa SMK Muhammadiyah 2 Palembang	Fokus pada aspek pengaruh antar variabel yang berhubungan dengan hafalan Al-Qur'an	Fokus pada prestasi belajar Bahasa Arab sebagai hasil yang dipengaruhi
10.	(Wati, 2020)	Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-Jamiah Putri IAIN Palangka Raya	Sama-sama membahas manajemen tahfidz dengan menggunakan 4 fungsi manajemen	Fokus hasil lebih menitikberatkan pada deskripsi pelaksanaan manajemen.